

Nama : zesen arianto

Npm : 2413031059

1. Tantangan utama dalam menyelaraskan ekspansi bisnis dengan prinsip keberlanjutan dan pelaporan SDGs

PT Sumber Hijau menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam menyeimbangkan ekspansi bisnis dengan keberlanjutan:

- Konflik antara pertumbuhan ekonomi dan konservasi lingkungan: Ekspansi ke Kalimantan Timur berpotensi merusak hutan hujan tropis dan habitat ekosistem daratan, yang terkait dengan SDG 15. Hal ini menimbulkan risiko reputasi dan potensi konflik dengan masyarakat adat serta LSM lingkungan.
- Tekanan dari investor global: Investor yang mendorong praktik ESG menuntut pelaporan keberlanjutan yang transparan dan dapat diverifikasi. Perusahaan harus menunjukkan kontribusi positif terhadap SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan SDG 13 (penanganan perubahan iklim) sambil tetap memenuhi target profit.
- Keterbatasan standar akuntansi lokal: PSAK saat ini belum sepenuhnya mengatur pengakuan atau pengungkapan isu ESG, sehingga perusahaan harus menyesuaikan pelaporan keberlanjutan secara internal atau mengadopsi standar eksternal.
- Kompleksitas pengukuran dampak: Menilai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari ekspansi memerlukan data yang lengkap, metodologi yang dapat diandalkan, dan pengungkapan yang mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan.
- Integrasi laporan keberlanjutan dengan laporan keuangan: Perusahaan harus mampu menyajikan narasi yang koheren antara kinerja keuangan dan kontribusi terhadap SDGs agar dapat memenuhi ekspektasi investor dan publik.

2. Pendekatan teori akuntansi positif dan normatif untuk memahami pelaporan keberlanjutan

- Teori akuntansi positif menekankan observasi perilaku perusahaan dalam praktik pelaporan. Dalam kasus PT Sumber Hijau, teori ini dapat digunakan untuk

menganalisis bagaimana perusahaan menyesuaikan pelaporan keberlanjutan untuk menarik investor global, mengurangi risiko sosial-lingkungan, dan memaksimalkan legitimasi. Teori ini membantu memahami keputusan manajemen secara empiris, misalnya mengapa perusahaan mengadopsi standar GRI atau mengaitkan pelaporan dengan SDGs.

- Teori akuntansi normatif menekankan bagaimana perusahaan seharusnya melaporkan informasi agar mencapai tujuan tertentu, misalnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini membantu merumuskan praktik pelaporan yang ideal, termasuk pengungkapan dampak lingkungan dan sosial, integrasi indikator SDGs, dan penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

3. Integrasi pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangan meskipun PSAK belum mengakomodasi ESG

PT Sumber Hijau dapat menggunakan beberapa pendekatan dan standar pelaporan eksternal:

- Mengadopsi **Global Reporting Initiative (GRI)** sebagai kerangka untuk pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola. Perusahaan dapat memilih standar GRI yang relevan, misalnya GRI 302 (Energi), GRI 304 (Keanekaragaman Hayati), dan GRI 403 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja).
- Mengaitkan kinerja keberlanjutan dengan indikator **SDGs**, misalnya SDG 13 untuk pengurangan emisi gas rumah kaca, SDG 15 untuk konservasi ekosistem, dan SDG 8 untuk penciptaan lapangan kerja.
- Menyusun laporan integrasi (integrated reporting) yang menggabungkan informasi keuangan PSAK dengan informasi non-keuangan ESG. Ini dapat dilakukan melalui narasi strategis, tabel kinerja, dan indikator kuantitatif yang mudah diverifikasi.
- Memastikan pengungkapan berbasis bukti dan audit internal terhadap data ESG sehingga laporan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan global dan lokal.

4. Saran penyusunan narasi laporan untuk memenuhi ekspektasi stakeholder

Sebagai akuntan yang bertanggung jawab, langkah yang dapat dilakukan:

- Membuat **narasi strategis** yang menjelaskan hubungan antara ekspansi bisnis dan kontribusi terhadap SDGs. Contohnya, menjelaskan bagaimana proyek menyediakan lapangan kerja lokal (SDG 8), sambil mengimplementasikan langkah mitigasi dampak lingkungan (SDG 13 dan SDG 15).
- Menyertakan **indikator kuantitatif dan kualitatif** untuk mendukung narasi, misalnya luas hutan yang dilindungi, jumlah pekerja lokal yang diserap, dan emisi karbon yang dikurangi.
- Menyampaikan **risiko dan mitigasi** secara transparan, termasuk dampak potensial terhadap masyarakat adat dan strategi pengelolaan sosial-lingkungan.
- Menggunakan **grafik, tabel, dan studi kasus** untuk membuat laporan lebih mudah dipahami dan meningkatkan kredibilitas.
- Mengintegrasikan **pengungkapan keuangan dan non-keuangan** dalam satu laporan terstruktur agar stakeholder dapat menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh.
- Memastikan laporan diverifikasi melalui audit internal atau pihak independen sehingga memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi bagi investor global dan masyarakat lokal.